

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Tentang tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah perubahan, yang mana ke-tiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 ayat 1 mengamanatkan perlunya melibatkan masyarakat dalam pendidikan. Undang - undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagai daerah otonom, memberikan implikasi pada pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik.²

Hal ini memberikan dampak pada penyusunan kurikulum dan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang banyak melibatkan unsur lingkungan, baik lingkungan sosial, lingkungan budaya maupun lingkungan alam sekitar. Menyikapi Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka proses pembelajaran tidak selalu berlangsung di dalam kelas. Proses pembelajaran dapat juga dilakukan di luar kelas atau

² Undang-Undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004, Bandung, Citra Umbara.

di luar sekolah. Beragamnya tempat pembelajaran dapat membuat suasana belajar tidak membosankan. Misalnya saja untuk pembelajaran IPS, pelaksanaan pembelajaran IPS ini selain dilaksanakan di dalam kelas, juga bisa dilaksanakan di luar kelas atau bahkan di luar sekolah seperti di lingkungan dimana anak tinggal. Kegiatan melaksanakan pembelajaran tentunya perlu dipadukan dengan diluar kelas, Dunia saat ini tengah menghadapi tantangan serius terkait kerusakan lingkungan. Perubahan iklim, polusi, dan degradasi ekosistem menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Masalah-masalah lingkungan ini tidak hanya terjadi di tingkat global, namun juga dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat di tingkat lokal, termasuk di wilayah Sumberasri. Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan. Salah satu cara untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini adalah melalui pendidikan di sekolah.³

Padahal sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal dan sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya terjadi interaksi didalamnya, dalam kegiatan pembelajaran kita dapat memadukan hal tersebut anak bermain sambil belajar, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menyenangkan bagi anak, karena anak tidak merasa dibebani tetapi tetap pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kurangnya inovasi pembelajaran yang menarik pada siswa dapat menjadikan minimnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi. agar memiliki minat belajar yang

³ Mahmud Alpusari and Mahmud Alpusari, "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2013): 10–17, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/1957>.

baik, sehingga materi yang diajarkan perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran IPS menggunakan metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan..

Metode PBL dipilih karena dianggap efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi tentang pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan diajarkan dengan cara yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Belajar merupakan suatu proses kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber, atau kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari suatu hal agar mencapai tujuan yang diinginkan dari pengalaman yang diperoleh, sehingga terjadi perubahan perilaku. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana pun, asalkan pembelajaran tersebut merasa nyaman dan mendukung dalam kegiatan belajar. Namun, kegiatan belajar secara formal dilaksanakan disekolah, dimana sekolah tempat pertemuan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik bila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dari subyek yang dipelajari. Metode ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik bila apa yang dipelajari bersumber dari lingkungan dimana ia tinggal, sehingga apa yang ia pelajari berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga kelak akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Berbeda lagi dengan pembelajaran yang ada di sekolah dimana guru yang menjadi pelaku

dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peran dalam menanggapi kegiatan atas inisiatif sendiri dengan tetap membiarkan anak-anak bergerak bebas secara aktif membentuk pengetahuannya dengan bermain.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya menjadi salah satu wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Meskipun pentingnya pendidikan lingkungan sudah disadari, namun minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, khususnya materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seringkali masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, materi yang dianggap terlalu teoritis, atau kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mata pelajaran IPS sendiri tidak hanya memberikan pengetahuan tentang geografi, sejarah, dan antropologi, tetapi juga membantu siswa memahami fenomena sosial yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya minat belajar IPS, terutama di kelas VII MTS Syekh Subakir 02. dengan adanya hal terdengar fokus pada siswa kelas tertentu yang sedang mempelajari materi lingkungan hidup. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti pengalaman belajar mereka, pandangan mereka terhadap pembelajaran IPS dengan PBL, serta bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan hidup menawarkan pendekatan yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan.⁴

Lingkungan merupakan tempat yang berkaitan sangat erat dengan makhluk hidup termasuk manusia, lingkungan merupakan tempat seluruh kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama bagi siswa yang masih sering merusak lingkungan, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman hias serta kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, membuat para siswa tidak mau menjaga lingkungan dengan baik. Topik pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama karena bagi masyarakat lingkungan sekolah masih kurang dalam hal tersebut, hal ini terbukti masih ditemukannya banyak sampah yang dibuang di sekitar lingkungan sekolah.⁵ Berdasarkan sekolah yang menjadi tempat lokasi penelitian saya yaitu MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri. yang kelihatannya selama pembelajaran peserta didik biasa belajar itu-itu saja. Seperti fakta, definisi, Nama ahli serta berbagai ungkapan atau pernyataan dari para ahli menyebabkan dalam pendidikan IPS cenderung menjadi terpaksa bagi mereka atau mereka tidak memiliki pilihan lain. Karena pembelajaran IPS sangatlah penting bukan hanya di lingkup pendidikan melainkan juga dapat di terapkan di kehidupan masyarakat, maka dari itu pendidikan IPS sengkanya di sarankan harus mampu dalam mengubah paradigma bahwa belajar pendidikan IPS sangatlah membosankan menjadi belajar pendidikan IPS sangat berkesan dan menyenangkan,

⁴ Alpusari and Alpusari.

⁵ Nur Isroatul Khusna and Bayu Samudra, "Implementasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Membentuk Desa Tangguh Bencana," *Jels* 02, no. 02 (2022): 9–10.

dengan pernyataan tersebut bukan saja melaksanakan metode atau model pembelajaran yang beragam saja akan tetapi dapat di laksanakan dengan isu-isu sosial masyarakat menjadi bahan untuk pembelajaran.

Tanpa kita sadari perasaan tersebut pasti ada di masyarakat, karena dalam masyarakat bergerak secara ilmiah setiap makhluk hidup yang bersosial memiliki tatanan nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat berkedudukan sebagai modal sosial bangsa, sikap dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu lingkungan merupakan sesuatu yang harus terus dijaga, di lestarikan, dan dicintai oleh seluruh makhluk terutama manusia, manusia tentu harus memiliki sifat cinta dan juga peduli lingkungan. Untuk itu pentingnya sifat atau karakter peduli lingkungan sangat penting dan merupakan hal yang utama yang harus diajarkan kepada siswa, seperti yang diterapkan kepada siswa di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri.

Kurangnya minat belajar IPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya interaksi aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk menghadapi kendala tersebut dapat menerapkan pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan pembelajaran metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁶ Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada praktik pembiasaan diri yang melibatkan tindakan-tindakan kecil namun berkesinambungan

⁶ A. Rusdina, Membumbukan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, 2015. Vol IX No 2, hlm. 247.

yang dilakukan individu(peserta didik), seperti pemilahan sampah, penggunaan barang ramah lingkungan. sehingga peneliti perlu mengambil Judul penelitian” **Implementasi Pembelajaran IPS Dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Syekh Subakir 02 Sumberasri Nglegok Kabupaten Blitar**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas peneliti dapat memberikan fokus penelitian berupa:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning* (*PBL*) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning* (*PBL*) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning* (*PBL*) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas,maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning* (*PBL*) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan di mts syekh subakir 02 sumberasri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah di bidang sosial terutama tentang pembelajaran IPS dengan metode *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan sekolah. Pembiasaan diri melestarikan lingkungan dengan metode *PBL* ini guna meningkatkan minat belajar siswa supaya tetap terjaga baik untuk peserta didik, orang tua maupun guru.

2. Manfaat Praktis

Kontribusi penelitian ini bagi pihak-pihak atau instansi terkait:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk menghimbau para peserta didik dan orang tua serta pendidik untuk menanamkan pembelajaran yang beragam adanya sebuah penemuan baru di pastikan selalu ada perubahan demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran

yang berjalan dengan aman dan meminimalisir hal-hal yang tidak di inginkan akibat perkembangan teknologi dan informasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan tenaga pendidik sebagai acuan untuk pendidik supaya bertindak cermat dan kreatif dalam memberi pembelajaran kepada para siswa. Serta selalu meningkatkan peran komunikasi Yang mana di dalam pembelajaran supaya tidak monoton.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena mampu meningkatkan minat belajar mereka, khususnya pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan. Melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL), siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta terdorong untuk berpikir kritis dan peduli terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang lain ataupun bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang bahan pengembangan perancang peneliti dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan definisi secara garis besar terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran makna selama proses penelitian berlangsung :

1. Definisi istilah konseptual

a. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan hidup adalah suatu pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁷ Melalui pembelajaran dengan metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Unsur-unsur Utamanya seperti: lingkungan sebagai sumber belajar, keterlibatan aktif siswa, relevansi dengan kehidupan nyata, pengembangan keterampilan, dan pengembangan sikap. Adapun contoh implementasi seperti: kunjungan lapangan, proyek lingkungan, diskusi kelompok simulasi, manfaat pembelajaran belajar yang lebih bermakna, meningkatkan minat belajar, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Artinya pembelajaran IPS berbasis lingkungan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi IPS dengan isu-isu lingkungan, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup berkelanjutan.⁸

b. Metode *Problem Based Learning (PBL)*

⁷ Eko Heri Widiastuti, Satya Widya, 2017. Vol. 33, No. 1. hlm.29-36.

⁸ Elrizaq, Agung Dwi Bahtiar. *Perencanaan Pembelajaran IPS: Panduan Praktis untuk Pendidikan*. Jejak Pustaka, 2021.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan masalah nyata sebagai alat untuk belajar. PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks dan mereka harus bekerja sama untuk mencari solusi. PBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Harapan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan bacaan (literatur), narasumber, dan lain sebagainya.⁹

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan atau dorongan inner untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Ini adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencari pemahaman lebih lanjut tentang topik atau keahlian tertentu. Minat belajar dapat bervariasi antara individu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, bakat alami, lingkungan, dan motivasi. Beberapa karakteristik minat belajar melibatkan ketertarikan, antusiasme, dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang.¹⁰

⁹ Setyo, Arie Anang, et al. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Vol. 1. Yayasan Barcode, 2020.

¹⁰ Atika, Amelia, and Novi Andriati. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi pembelajaran, mencari solusi untuk tantangan, dan berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Penting untuk diingat bahwa minat belajar dapat berkembang dan berubah sepanjang waktu.¹¹ Faktor-faktor seperti pengalaman baru, pemahaman yang lebih mendalam, atau penemuan terbaru dapat memengaruhi minat belajar seseorang. Oleh karena itu, merawat dan mengembangkan minat belajar dapat menjadi kunci untuk pencapaian pribadi dan profesional yang lebih besar.¹²

d. Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan

Pelestarian lingkungan hidup merupakan serangkaian upaya untuk menjaga kelangsungan daya dukung dan daya tampung. Daya dukung lingkungan menyangkut kemampuannya dalam mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Daya tampung lingkungan berkaitan dengan kapasitasnya untuk menyerap zat, energi, dan komponen lain yang masuk ke dalamnya.¹³ Aktivitas pelestarian lingkungan hidup tidak berarti melarang manusia untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dengan bijak, sehingga keseimbangan alam tetap terjaga. Perubahan lingkungan yang semakin kritis, seperti pemanasan global dan pembuangan sampah sembarangan memerlukan tindakan nyata dari setiap individu untuk menjaga kelestarian alam.¹⁴ Pembiasaan diri melestarikan

¹¹ AKRIM, AKRIM. "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)." *Aksaqila Jabfung* (2022).

¹² Trismayanti, Suci. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." (2019).

¹³ Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. *Peranan mikroba bagi kesehatan tanaman dan kelestarian lingkungan*. Universitas Brawijaya Press, 2014.

¹⁴ Yuniarto, Bambang. *Membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan*. Deepublish, 2013.

lingkungan adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu menciptakan pola hidup yang lebih ramah lingkungan dalam masyarakat. Namun, masih banyak seseorang yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pembiasaan diri dalam upaya melestarikan lingkungan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada praktik pembiasaan diri yang melibatkan tindakan-tindakan kecil namun berkesinambungan yang dilakukan individu, seperti pemilahan sampah, dan penerapan pola hidup bersih. Peneliti juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan tersebut.¹⁶

2. Definisi Istilah Operasional

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS Dengan Metode *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan Di Mts Syekh Subakir 02 Sumberasri”.di maksudkan untuk mengungkapkan konsep pembelajaran IPS yang menggunakan lingkungan sekitar sekolah MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri sebagai sumber belajar. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, seperti observasi lapangan, diskusi kelompok, dan proyek lingkungan. Materi pembelajaran akan difokuskan pada isu-isu lingkungan hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pembiasaan diri melestarikan sumber daya udara dengan pengelolaan sampah secara bijak.hal ini sangat berkaitan dengan minat belajar siswa dalam penerapan pembelajaran IPS yang

¹⁵ Sahid Wibowo Apriyanto,S.S.2002-2009.IlmU Pengetahuan Sosial.Klaten,Jawa Tengah.

¹⁶ Elmanora, Hurriyyatun Kabbaro, Maya Oktaviani, and Tondy Arya Putra. "Kampung Cinta Lingkungan: Seri Cerdas." (2023): 1-70.

ada pada MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri sehingga tidak hanya memiliki nilai teoritis saja akan tetapi bisa juga di nyatakan dengan sesuai kenyataannya yang di miliki lingkungan sekolah tersebut.